***ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN OJEK PENGKOLAN SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA OJEK ONLINE DI BESEL, KECAMATAN BURNEH***

**Rohmatul Maghfiroh**

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

*rohmatulmaghfiroh02@gmail.com*

ABSTRAK

Ojek merupakan salah satu jasa transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Tetapi saat ini ojek ada dua jenis yaitu ojek pengkolan dan ojek online. Salah satunya yaitu ojek pengkolan yang ada di Besel, Kecamatan Burneh. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin membandingkan pendapatan ojek online dan ojek pengkolan. Dimana minat pelanggan menjadi ha yang sangat dipertimbangkan dalam pemilihan dua transportasi jasa tersebut.Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan pengemudi ojek pengkolan yang berada di Besel, Kecamatan Burneh. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel yang diporeh sebanyak 30 responden. Hasil dari penelitian (1) adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya ojek online dianalisis dengan Analisis Univariat dan Anilisis Bivariat. (2) adanya perbedaan jumlah pelnggan sebelum dan sesudah adanya ojek online dianalisis dengan Analisis Univariat dan Anilisis Bivariat. (3) Berdasarkan hasil perhitungn uji t-test dan uji f diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan pelanggan sebelum dan sesudah adanya ojek *online* di besel, Kecamatan Burneh.

**Kata-kata Kunci** : Pendapatan, Pelanggan, Ojek *Online*

**ABSTRACT**

*Ojek or motorcycle taxi is one of the transportation services which are in great deman by wider community.. However, currently, there are two types of motorcycle taxis, namely Pengkolan motorcycle or traditional motorcycle taxis and online motorcycle taxis. One of them is the traditional motorcycle taxi in Besel, Burneh District. Therefore, researchers are interested in comparing the income of online motorcycle taxis and pengngkolan motorcycle taxis. Where the customer's interest is a matter that is very much considered in the selection of the two transportation services. The population of this research is all the ojek drivers in Besel, Burneh District. Sample selection using saturated sampling technique. The number of samples taken was 30 respondents. The results of the study (1) the difference in income before and after the online motorcycle taxi was analyzed by Univariate Analysis and Bivariate Analysis. (2) the difference in the number of customers before and after the online motorcycle taxi was analyzed by Univariate Analysis and Bivariate Analysis. (3) Based on the results of the t-test and f-test calculations, the significant value is 0.000 lower than 0.05, then Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a significant difference between income and customers before and after the online motorcycle taxi in Besel, Burneh District.*

*Keywords: Revenue, Customers, Online Ojek*

**PENDAHULUAN**

Transportasi adalah bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari peranan transportasi maka lalu lintas dan angkutan umum harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar,dan berbiaya murah (Muhammad,2013:44). Manusia memerlukan transportasi untuk melakukan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ketempat yang lain dengan menggunakan kendaraan. Ditinjau dari karakteristik jenis kendaraan dibedakan menjadi kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Kendaraan pribadi hanya dioprasikan oleh orang yang memiliki kendaraan tersebut. Kendaraan umum adalah kendaraan yang

disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan memungut biaya.

Pada jaman kolonial tahun 1940-an transportasi yang diandalkan masyarakat adalah delman. Delman sendiri merupakan grobak yang digerakkan oleh tenaga hewan berupa kuda yang disupiri oleh seseorang yang disebut pak kusir. Tahun 1927-1960 munculah alat transportasi berwajah baru yaitu Bus Trem, Trem adalah alat transportasi berwajah baru dengan menggunakan batu bara sehingga kecepatannya lebih bisa di andalkan dari pada transportasi delman. Tahun 1979-an muncul alat transportasi baru dari wujud perkembangan yaitu mulai dari Becak, Bemo, hingga Bajaj. Ada pula alat transportasi lainnya yang sejak dulu sudah terkenal dikalangan masyarakat yang biasa disebut dengan Ojek.

Pengertian ojek menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah “sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ketempat tujuannya”. Ojek merupakan alat transportasi yang sejak dulu menjadi andalan masyarakat karena ojek menjadi alat transportasi yang efisien dapat menghindari kemacetan dan bisa melalui jalan-jalan kecil sebagai salah satu alternatif jalan pintas agar perjalanan menjadi lebih singkat. Dengan begitu berpengaruhnya peranan ojek bagi masyarakat membuat ojek tidak hilang tergerus jaman membuat dan membuat ojek tetap menjadi pilihan

jasa alat transportasi masyarakat. Bahkan Ojek sudah mengalami transformasi yang awalnya menggunakan sepeda ontel kini ojek menggunakan sepeda motor yang bisa menghemat tenaga tukang ojek itu sendiri.

Jika dilihat dari jaman dahulu hingga sekarang banyak pengemudi ojek pangkalan di Kabupaten Bangkalan salah satunya di Kecamatan Burneh tepatnya di Besel. Dahulu jika kita akan berpergian dengan berjalan kaki atau dengan menggunakan ojek sepeda ontel terasa sangat nyaman, hal itu di karenakan pada jaman dulu kondisi lalu lintas jalan Bangkalan masih sepi, tidak terlalu banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum pada jaman dahulu juga hanya minimal jumlahnya. Sekarang sudah terlalu banyak jenis kendaraan umum yang menjadi pilihan masyarakat untuk berpergian, lain lagi dengan kendaraan pribadi masyarakat baik mobil ataupun motor yang semakin hari jumlahnya semakin meningkat, sedangkan ruas jalan di Bangkalan tidak mengalami penambahan. Hal itu yang menyebabkan membludaknya kendaraan namun ruas jalan tidak mengalami perluasan dan perbaikan yang lebih mendukung.

Teknologi yang semakin canggih serta pola kehidupan dan pikir manusia yang semakin berkembang mengikuti perkembangan jamannya. Salah satunya berkembangnya *smartphone* (telepon pintar) mendorong perkembangan teknologi aplikasi hingga akhir saat ini dimanfaatkan sebagai media bisnis. Teknologi aplikasi merupakan hasil kreativitas para pelaku usaha yang melihat adanya peluang bisnis antara wilayah penjual dan pembeli jasa. Saat ini bermunculan berbagai perusahaan jasa berbasis teknologi aplikasi yang berfungsi mempermudah masyarakat memilih transportasi berbasis *online* salah satunya yaitu ojek *online.*

Ojek *online* merupakan transportasi yang berbasis suatu aplikasi tertentu, dimana konsumen memesan melalui sistem aplikasi di dalam *smartphone.* Saat konsumen melakukan pemesanan menggunakan aplikasi, rincian pemesanan seperti jarak tempuh, harga, identitas pengemudi, lama waktu tempuh, serta data perusahaan pengelolaan sudah langsung tersaji pada layar *smartphone* konsumen. Seluruh identitas pengemudi sudah diketahui secara pasti karena sebelum melakukan kerjasama kemitraan dengan pengemudi perusahaan melakukan veriikasi terlebih dahuu.

Semenjak adanya ojek *online* penumpang tidak perlu lagi manghampiri pangkalan ojek. Selain itu penumpang juga tidak perlu terlibat dalam proses tawar menawar karena tari sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh. Perubahan gaya hidup inilah yang dimanfaatkan pelaku usaha untuk memulai persaingan usaha dalam bidang ojek *online.*

Berawal dari ibu kota ojek *online* terus berkembang di seluruh Indonesia. Kini ojek *online* telah hadir di Burneh dan marak di kalangan warga kota Bangkalan seperti Go-jek maupun Grab. Ojek *online* dirasa sebagai transportasi alternatif yang lebih mudah diakses oleh setiap warga tanpa perlu berjalan kaki untuk dapat sampai ke pangkalan ojek. Dengan adanya ojek *online* penumpang hanya perlu menunggu pengemudi meghampiri lokasi penumpang. Ojek *online* tidak hanya menawarkan antar jemput penumpang saja melainkan juga menerima jasa antar jemput barang. Dengan kemudahan yang ditawarkan ojek *online* tersebut mengalami peningkatan pendapatan setiap harinya.

Semakin banyak masyarakat yang menggunakan ojek *online,* maka, semakin sedikit penghasilan yang di dapatkan oleh pengemudi ojek pengkolan. Dengan kemudahan dan perkembangan yang ditawarkan oleh ojek *online* terkesan menenggelamkan ojek pengkolan yang ada. Dengan demikian berkurangnya minat penggunaan ojek pengkolan. Salah satunya ojek pengkolan di besel dengan maraknya pengguna ojek *online* berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Melihat masalah yang tengah terjadi dimasyarakat tersebut antara ojek *online* dan ojek pengkolan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian.penelitian ini penting karena untuk mengetahui seberapa drastis penurunan pendapatan ojek pangkalan di Besel, Kecamatan Burneh, sebelum atau sesudah adanya transportasi *online.* Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak kehadiran ojek *online* terhadap pendapatan ojek pengkolan dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Pengkolan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ojek Online Di Besel, Kecamatan Burneh”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbandingan pendapatan ojek pengkolan sebelum atau sesudah adanya ojek online Di Besel, Kecamatan Burneh?
2. Apakah ada perbandingan jumlah pelanggan ojek pengkolan sebelum atau sesudah adanya ojek online Di Besel, Kecamatan Burneh?

**BAHASAN UTAMA**

DESKRIPSI TEORI

1. Pengertian Ojek

Ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berplat hitam, untuk mengangkut penumpang dari suatu tujuan ketujuan lainnya kemudian menarik bayarannya (Annor,2016:1). Penumpang biasanya hanya berisi satu orang. Dengan harga yang sudah ditentukan oleh pengemudi ojek disitu melibatkan proses tawar menwar antara penumpang dengan pengemudi. Dengan begitu pengemudi akan mengantarkan penumpang ke tempat tujuan yang diinginkan.

secara *de facto*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap sangat
membantu masyarakat dalam memecahkan kendala terhadap tersedianya angkutan umum sebagai angkutan alternatif. Namun secara *de jure*, keberadaan ojek sepeda moto dianggap bermasalah dalam hal legalitas, karena secara normatif tidak memiliki hukum yang mengatur ojek sepeda motor secara jelas (Fitriani,2018:341).

Pada dasarnya keberadaan ojek sebagai kendaraan bermotor roda dua memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri. Bisa menjangkau tempat yang tidak bisa dilalui angkutan umum seperti angkutan kota, bus dan jenis angkutan umum yang beroda empat lainnya.

1. Pengertian Ojek *online*

Ojek *online* menggunakan teknologi dengan memanaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan penggunaan jasa untuk memanggil pengemudi ojek. Tidak hanya dalam sarana pengangkutan orang atau barang tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk membeli barang atau makanan sehingga dalam masyarakat global atau kota padat penduduk tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan yang menjadi polemik. Ojek *online* hadir dengan kemudahan dan keunggulan sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan kemajuan teknologi. Mayoritas perusahaan ojek online bermitra dengan para pengendara ojek berpengalaman dan terdapat di area kota-kota besar, seperti Jabodetabek, Bandung, Bali, Yogyakarta & Surabaya. Layanan utama ojek online adalah mengantar penumpang ke tempat tujuan. Namun selain mengantar penumpang juga melayani antar jemput barang, pemesanan makanan, belanja, tiket, dan sebagainya (Marikxon, 2015:38)

* 1. Kelebihan ojek *online*
1. Pelayanan lebih profesional
2. Jasa layanan pesan antar
3. Standart tarif
4. Promosi harga dan diskon
5. Tidak perlu ke pangkalan
6. Potensi kerja paruh waktu
	1. Kekurangan ojek *online*
7. Menambah kemacetan
8. Sinyal jaringan sering bermasalah
9. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap aplikasi *online*
10. Konflik dengan ojek pengkolan
11. Tersebarnya data pribadi
12. Banyak pengemudi yang kurang hati-hati
13. Kemungkinan tidak saling mengenal antara pengemudi
14. Pengertian Ojek Pengkolan

Berdasarkan pasal 1 angka 20 UULLAJ, menyatakan bahwa “sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah”. Ojek merupakan sarana tranportasi darat dengan roda dua untuk mengangkut penumpangnya ke tujuannya dan menarik bayarannya.

Ojek pengkolan adalah transportasi umum yang biasa kita gunakan yang telah tersedian di pangkalannya. Pengertian ojek pengkolan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ke tempat tujuannya. Sedangkan menurut para sarjana, ojek pengkolan adalah sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya.

* 1. Kelebihan ojek pengkoolan
1. Tarif bisa ditawar
2. Masih melestarikan bisnis komunikasi lokal dan tidak dimonopoli perusahaan
3. Tidak perlu menunggu pengemudi, bisa langsung mencari ojek di pangkalannya
4. Dapat memilih pengemudi yang dikenal
5. Lebih fleksibel dalam perubahan tempat tujuan, tempat penjemputan, waktu, dan lain-lain
	1. Kekurangan Ojek pengkolan
6. Harus pergi ke pangkalan
7. Tarif kemungkinan lebih besar bagi penumpang yang tidak mengetahui jarak
8. Tidak adajaminan bagi penumpang jika terjadi hal yang tidak diinginkan
9. Tidak ada jaminan bagi konsumen tentang

- Keahlian/ skill bagi pengendara

- Legalitas kepemilikan kendaraan yang digunakan pengendara ojek

1. Teori Pendapatan

Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualanya (Nurrohman, 2016:12).

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Phahlevi, 2013:293).

Dalam jangka pendek, biaya-produksi dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang nilainya tidak bergantung pada besar kecilnya biaya produksi, sehingga jumlah biaya tetap adalah konstan. Sedangkan Biaya variabel adalah semua jenis biaya yang nilainya tergantung pada besar kecilnya biaya produksi (Aulani, 2014:18).

1. Teori Pelanggan

Pelanggan atau *customer* adalah individu atau kelompok yang terbiasa membeli sebuah produk atau jasa berdasarkan keputusan mereka atas pertimbangan manfaat maupun harga yang kemudian melakukan hubungan dengan perusahaan melalui telepon, surat, dan fasilitas lainnya untuk mendapatkan suatu penawaran baru dari perusahaan (Greenberg, 2010:8). Pelanggan adalah seeorang yang secara berulangulang datang ke tempat yang sama untuk membeli barang atau memperoleh jasa yang diinginkannya karena merasa puas dengan barang dan jasa tersebut (Lupiyoadi,2016:26). dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggan adalah individu atau sekelompok orang yang membeli atau/dan menggunakan sebuah produk atau jasa secara tetap yang kemudian melakukan hubungan dengan perusahaan untuk mendapatkan suatu penawaran baru dari perusahaan tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilu penelitian dalam bidang jasa dan ekonomi bisnis kaitannya dengan analisis perbandingan pelayanan dari dua jasa yang berbeda.

1. Manfaat Paktis

Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelayanan jasa dari dua jasa yang berbeda. Apa saja faktor-faktor yang menjadi perbedaan jasa yang ditawarkan tersebut. Hal ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan perusahaan terutama dalam produk jasa.

1. Bagi peneliti, agar dapat lebih memahami dampak kehadiran ojek *online* terhadap pendapatan ojek pengkolan.
2. Bagi masyarakat, agar dapat lebih bijak memilih transportasi yang baik sesuai kondisi yang ada.
3. Bagi perusahaan transportasi, agar dapat menciptakan dan mengembangkan alternatif solusi transportasi bagi masyarakat bangkalan agar tidak merugikan pihak manapun.
4. Bagi pemerintah, agar dapat mempertimbangkan, memecahkan masalah, serta mengambil kebijakan yang tepat mengenai keberadaan ojek *online* maupun ojek pengkolan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Nanang Martonon (2015) dan Sudaryono (2018:82) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode yang bertujuan menggambarkan fenomena atau keadaan sosial yang ada di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini bersifat verifikasi dengan menggunakan data primer untuk menjawab pokok permasalahan dan menjabarkan tujuan penelitian yang nantinya diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi secara langsung kepada responden untuk memperoleh data utama penelitian dan melengkapi penjelasan-penjelasan akan penelitian. Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak keberadaan ojek *online* terhadap pendapatan ojek pengkolan di Besel, Kecamatan Burneh.

Populasi

Menurut Kurniawan (2012) dalam Sudaryono (2017:82) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa mengenal populasi merujuk pada sekumpulan individu atau objek yang memiliki ciri atau sifat yang sama. Tidak seragam namun diantara mereka harus ada persamaan (Siagian, 2011:182). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek pengkolan di seputaran Kecamatan Burneh, Bangkalan yang sudah bekerja sebelum dan sesudah hadirnya transportasi *online*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengemudi ojek pengkolan sbanyak 30 orang yang ada di Besel, Kecamatan Burneh.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini mencangkup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi adalah sampel. Sampel berarti contoh, kesimpulan tentang contoh akan sama dengan keseluruhan individu dari mana.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh, menurut sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Lokasi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan data dari pada para Pengemudi Ojek Pengkolan yang ada di pangkalan di Kecamatan Burneh. Sampel dari penelitian ini adalah 30 responden yang ada di pangkalan Kecamatan Burneh.

Variabel Penelitian

Variabel independen/bebas

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecendent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2017:61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pendapatan (X1) dan Pelanggan (X2).

* 1. Pendapatan sebagai variabel independen (X1), beberapa indikator pendapatan menurut Bramastuti (2019: 48) antara lain:
	2. Penghasilan yang diterima perbulan
	3. Pekerjaan
	4. Anggaran biaya sekolah
	5. Beban keluarga yang ditanggung
	6. Pelanggan sebagai variabel independen 2 (X2), beberapa indikator pelanggan antara lain:
		+ 1. Kualitas produk atau jasa yang ditawarkan
			2. Pelayanan
			3. Harga
			4. Kemudahan mengakses

Variabel dependen/terikat

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adnaya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitia ini variabel terikatnya adalah Ojek Pengkolan (Y).

1. Ojek pengkolan sebagi variabel dependen (Y), beberapa indikator ojek online, antara lain:
2. Pelayanan lebih profesional
3. Jasa layanan pesan antar
4. Standart tarif
5. Promosi harga dan diskon
6. Tidak perlu ke pangkalan

Definisi Operasional

Pendapatan (X1)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entisitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih pengemudi ojek pengkolan yang didapat setiap harinya sebelum dan sesudah adanya ojek *online* di Besel, Kecamatan Burneh.

Pelanggan (X2)

Menurut Greenberg (2010:464), pelanggan atau *customer* adalah individu atau kelompok yang terbiasa membeli sebuah produk atau jasa berdasarkan keputusan mereka atas pertimbangan manfaat maupun harga yang kemudian melakukan hubungan dengan perusahaan melalui telepon, surat, dan fasilitas lainnya untuk mendapatkan suatu penawaran baru dari perusahaan. Dalam penelitian ini pelanggan yang dimaksud adalah jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ojek pengkolan setiap harinya sebelum dan sesudah adanya ojek *online* di Besel, Kecamatan Burneh.

Ojek Online (Y)

Menurut Amiruddin (2019:26) ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkut namun ojek online dikatakan lebih maju karena telah terentrigitas dengan tekhnologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan dan memanfaatkan tekhnologi aplikasi pada handphone pintar memudahkan pengguna jasa untuk pengemudi ojek, tidak hanya sebagai sarana pengangkut saja tetapi bisa juga membeli barang dan memesan makanan sehingga memudahkan masyarakat melakukan kegiatan.

Instrumen Penelitian

Uji *paired sampel t-test*

Menurut Sugiyono (2017:82) dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test).* Model uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji *paired sampel t-test*  digunakan adanya tindakan perbedaan yang signifikan anatara hasil pendapatan dan pelanggan sebelum dan sesudah adanya ojek online. Hipotesis Ha diterima jika nilai *sig. (2-tailed)­* ≤ 5% atau 0,05 dan Ha ditolak jika nilai *sig. (2-tailed)­* ≥ 5% atau 0,05.

Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Peneliti ini dilakukan pada pengemudi ojek *online* dan pengemudi ojek pengkolan di Besel, Kecamaytan Burneh.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011:138). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Sanusi, 2013:13). Penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pengemudi ojek. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data utama penelitian serta keterangan mengenai variabel penelitian yang diteliti.

1. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi menjelaskan bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel penelitian saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian tersebut.

Paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan dependen. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test* atau uji t dan uji *paired* s*ample t-test*. Karena yang digunakan rumus t, rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya disesuaikan dengan karakteristik data yangakan dibedakan. Tahapan menggunakan *uji paired sampel t-tes* yaitu:

1. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018:12) analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisisnya tergantuk dari bentuk datanyanya. Analisis univariat menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan sebaran data dalam bentuk tabel. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang ditampilkan dalam analisa univariat adalah distribusi frekuensi dari karakteristik sampel, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukuan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *t-test dependent.* Dalam penelitian ini uji *t-test* yang dilakukan adalah *t-testdependent* atau *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05). Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata perubahan sebelum dan sesudah intervensi digunakan uji *Rank Bertingkat Wilcoxom* (Siregar, 2015:2), sedangkan untuk berkelompok perlakuan digunakan uji saired sampel t-test.

HASIL PENELITIAN

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Dua Rata-Rata Dan Dua Sampel Pendapatan**

|  |
| --- |
| Paired Samples Test |
|  |
|  | Paired Differences | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |  |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Sebelum – Sesudah | 40733,333 | 28398,559 | 5184,844 | 30129,137 | 51337,530 | 7,856 | 29 | ,000 |

Sumber: Data dikelola oleh peneliti tahun 2021

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 (p < 0.05). Sehingga hasil Sebelum dan Sesudah adanya ojek online mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata pendapatan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Dua Rata-Rata Dan Dua Sampel Pelanggan**

|  |
| --- |
| Paired Samples Test |
|  | Paired Differences | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Sebelum – Sesudah | 4,889 | 2,991 | ,576 | 3,706 | 6,072 | 8,492 | 26 | ,000 |

Sumber: Data dikelola oleh peneliti tahun 2021

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 (p < 0.05). Sehingga hasil Sebelum dan Sesudah adanya ojek online mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata pelanggan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online.

Pendapatan sebelum dan sesudah adanya ojek online

Dari hasil SPSS versi.21 dengan menggunakan metode *paired sampel t-test* menghasilkan bahwa dari uji beda dua rata-rata dari variabel pendapatan menghasilkan 0,000 bahwasannya kurang dari 0,05 sehinggan hasil yang di didapat adalah signifikan atau Ha diterima. Jadi signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah adanya ojek online. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Persantese penurunan pendapatan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online dengan jumlah responden 12, pendapatan tertinggi Rp.100.000 dan pendapatan terendah Rp.30.000 menurun jadi 40%. Penurunan pendapatan dengan jumlah 16 responden dengan pendapatan tertinggi Rp. 150.000 dan pendapatan terendah Rp.51.000 menurun jadi 47%. Dan Penurunan pendapatan dengan jumlah 4 responden dengan pendapatan tertinggi Rp. 160.000 dan pendapatan terendah Rp.80.000 menurun jadi 8%.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para pengemudi ojek pengkolan yang ada di Besel, kecamatan Burneh dapat disimpulkan bahwa kondisi ojek pengkolan dapat dilihat dari pendapatan setiap harinya sebelum adanya ojek online, penurunan pendapatan sebelum dan sesudah adanya ojek online kisaran 47%. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kondisi ojek pengkolan sangat memprihatinkan dikarenakan pendapatannya yang jauh menurun dari sebelum adanya ojek online. Sudut pandang sebagai ojek pengkolan juga tidak bisa menyinggu perusahaan ojek online karena tetap saja kita bersaing secara sehat tanpa mengganggu perusahaan lain.

Menurut penelitian Andi Riswanda (2019), mengenai dampak keberadaan transportasi online terhadap pendapatan transportasi konvensional (studi kasus penarik becak di banda aceh). Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data yang didapat ditabulasikan ke dalam tabel kemudian dianalisis dengan teknik uji paired sampel t- test. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diketahui bahwa terdapat dampak negatif dari pendapatan penarik becak yang ada di Banda Aceh setelah kehadiran Transportasi Online. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan sebelum kehadiran Transportasi Online dan setelah hadirnya Transportasi Online terjadinya penurunan pendapatan. Perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan yaitu hasil penelitian sama-sama berdampak negatif terhadap pendapatan pada ojek pengkolan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variable pendapatan menggunakan uji-t mendapatkan hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah adanya ojek online terhadap pendapatan ojek pengkolan yang jauh menurun dari keadaan sebelum hadirnya ojek online. Dari hasil wawancara yang juga dilakukan peneliti hampir dari seluruh ojek pengkolan mendapatkan hasil yang negatif terhadap pendapatan ojek pengkolan yang jauh menurun dari keadaan sebelum hadirnya ojek online. Dari hasil penelitian terdahulu sama-sama berdampak negative terhadap variable pendapatan.

Pelanggan sebelum dan sesudah adanya ojek online

Dari hasil SPSS versi.21 dengan menggunakan metode *paired sampel t-test* menghasilkan 0,000 bahwasannya kurang dari 0,05 sehingga hasil yang di didapat adalah signifikan atau Ha diterima. Jadi signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah adanya ojek online. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Persantese penurunan pelanggan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online dengan jumlah responden 11, pelanggan sebelum adanya ojek online berjumlah 8 dan setelah adanya ojek online berjumlah 3 pelanggan menurun jadi 30%. Penurunan pelanggan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online dengan jumlah responden 17, pelanggan sebelum adanya ojek online berjumlah 11 dan setelah adanya ojek online berjumlah 5 pelanggan menurun jadi 36%. Dan Penurunan pelanggan ojek pengkolan sebelum dan sesudah adanya ojek online dengan jumlah responden 7, pelanggan sebelum adanya ojek online berjumlah 12 dan setelah adanya ojek online berjumlah 7 pelanggan menurun jadi 28%.

Dan dari hasil wawancara beberapa sampel dapat disimpulkan bahwa, dulu sebelum adanya ojek online para pelanggan tidak ada pilihan lain selain ojek pengkolan. Sekarang denga adanya ojek online banyak pelanggan yang beralih menggunakan ojek online karena di jemput sesuai dengan tempat yang diinginkan, dengan begitu jumlah pelanggan ojek pengkolan mengalami penurunan. Sebagai ojek pengkolan juga tidak bisa menyingung perusahaan ojek online, maka dari itu tetap bersaing secara sehat. Pendapatan yang didapat ojek pengkolan belum adil karena dilihat dari keadaan yang ada pendapatan ojek online lebih banyak dbandingkan ojek pengkolan. Untuk pemerintah seharusnya memfasilitasi tempat yang strategis untuk ojek pengkolan dan membatasi penggun ojek online.

Menurut penelitian Andi Riswanda (2019), mengenai dampak keberadaan transportasi online terhadap pendapatan transportasi konvensional (studi kasus penarik becak di banda aceh). Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data yang didapat ditabulasikan ke dalam tabel kemudian dianalisis dengan teknik uji paired sampel t- test. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diketahui bahwa terdapat dampak negatif dari pelanggan penarik becak yang ada di Banda Aceh setelah kehadiran Transportasi Online. Hal ini dapat dilihat dari pelanggan sebelum kehadiran Transportasi Online dan setelah hadirnya Transportasi Oline terjadinya penurunan pelanggan. Perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki persamaan yaitu hasil penelitian sama-sama berdampak negatif terhadap pendapatan transportasi konvensional dan memiliki perbedaan pada variabel jumlah pelanggan.

Jadi dapat disimpulakan bahwa hasil penelitian variable pelanggan menggunakan uji-t mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah adanya ojek online terhadap pelanggan ojek pengkolan yang jauh menurun dari keadaan sebelum hadirnya ojek online. Dari hasil wawancara yang juga dilakukan peneliti hampir dari seluruh ojek pengkolan mendapatkan hasil yang negatif terhadap pelanggan ojek pengkolan yang jauh menurun dari keadaan sebelum hadirnya ojek online. Dari hasil penelitian terdahulu sama-sama berdampak negatif terhadap variable pelanggan.

**PENUTUP**

Kesimpulan

* 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kehadiran ojek online memberikan dampak negatif terhadap tingkat pendapatan para ojek pengkolan Terbukti bahwa terdapat penurunan tingkat pendapatan ojek pengkolan sebelum dan sesudah hadirnya ojek online. Rata-rata pendapatan yang didapat para pengemudi ojek pengkolan setiap harinya sebelum adanya ojek online adalah sebesar Rp. 110.000 – Rp. 150.000 dan sesudah adanya ojek online sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000.
	2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kehadiran ojek online memberikan dampak negatif terhadap jumlah pelanggan ojek pengkolan .Terbukti bahwa terdapat penurunan jumlah pelanggan becak sebelum dan sesudah hadirnya transportasi online. Ratarata jumlah pelanggan becak sebelum adanya ojek online adalah 9 - 11 orang dan rata-rata jumlah pelanggan sesudah adanya transportasi adalah 5 - 6 orang.
	3. Berdasarkan hasil perhitungn uji t-test dan uji f diperoleh nilai signifikn 0,000 lebih kecil < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan pelanggan sebelum dan sesudah adanya ojek *online* di besel, Kecamatan Burneh.

Saran

* 1. Permasalahan seperti kebijakan yang adil dan dapat diterima oleh kedua belah pihak tersebut.
	2. Diharapkan kepada ojek pengkolan tetap besabar dan tetap semangat dengan kondisi ekonomi yang mereka alami saat ini dan agar dapat terus berkerja lebih gigih tidak hanya berpatok pada ojek pengkolan saja, diharapkan agar dapat mecari pekerjaan sampingan lainnya untuk menambah pendapatan mereka agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga.
	3. Bagi akademisi perlu diadakan penelitian selanjutnya yakni untuk menyempurnakan penelitian ini, serta dapat menambahkan variabel-variabel baru dan pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih baik dan kompherensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulkadir, Muhammad. 2013. Hukum Pengangkutan Niaga:Bandung. Citra Aditia Bakti

Annor, Firlingga Fawzi. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek Online (Go-Jek) Di Yogyakarta.

Dian, T., NSS, R. L., & Santoso, A. (2018). Motivasi Pekerja Ojek Konvensional Dalam Persaingan Bisnis Transportasi Online (Studi Pada Jasa Ojek Pangkalan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang).

Fitriani, F. F. (2018). demo gojek grab ini 3 tuntutan pengemudi ojek online.

Greenberg. Paul. 2010. Crm At The Spedd Of Light : Social Crm Strategies, Tool,And Techniques For Engaging Your Customer. (4th Edition). New York: Mcgraw-Hill, Inc

Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan, Bandung: Penerbit Pt Refika Aditama

Kurniawan, Benny, Metodologi Penelitian, Edisi Pertama, Jelajah Nusa, Tangerang Selatan, 2012.

Marikxon. (2015). Mengenal 5 Bentuk Bisnis E-Commerce Yang Ada Di Indonesia. [Online].

Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.

Masrul, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Ma Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Nurrohman Wijaya dan Muhammad Aziz Ali Mutia. 2016. Analisis perkembangan industri kecil dan rumah tangga dengan pendekatan DPSIR: studi kasus di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Jurnal TATALOKA. Vol 18 No 3.

Pahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang (Skripsi). Padang: Unp

Riswanda, A. (2019). Dampak Keberadaan Transportasi Online Terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional (Studi Kasus Penarik Becak Di Banda Aceh).

Siregar, . 2015. Metode Penelitian Kuantitaif. Jakarta: Prenadamedia Group.

Situmorang, F., Silaban, A. A., Rohmi, Z., & Suryawan, I. B. (2020). Eksistensi Jasa Transportasi Konvensional Milik Masyarakat Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Kelurahan Ubud, Bali.

Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.

Sugiyono. 2015. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, A. E., & Indrawati, L. (2018). Pengaruh Lokasi, Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Ojek Online